

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tekanan darah tinggi ialah suatu penyakit beserta kondisi yang berbagai macam. Mayoritas penderita etiologi patofisiologinya tidak dapat dilacak, tekanan darah tinggi kerap kali dijuluki sebagai “*silent killer*” sebab penderita dengan tekanan darah tinggi umumnya tidak bergejala, temuan fisik yang pertama yaitu meningkatnya tekanan darah menurut (Depkes, 2006). Tekanan darah tinggi yaitu meningkatnya tekanan pada sistol di atas 139 mmHg ataupun tekanan diastole di atas 90 mmHg (Bachrudin & Najib, 2016). Diagnosis tekanan darah tinggi ditegakkan apabila tekanan darah sistol ≥ 140 mmHg serta tekanan darah diastol ≥ 90 mmHg pada pengukuran di klinik maupun sarana layanan Kesehatan (Hastuti, A. P., & Kep, M., 2020).

Seseorang Ketika divonis menderita hipertensi, maka harus menjalani terapi lebih lanjut. Pengobatan hipertensi bisa dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi antara lain yaitu diet rendah garam, olahraga, diet rendah lemak, istirahat cukup, kurangi konsumsi alkohol dan kopi, sedangkan terapi farmakologi yaitu dengan patuh minum obat antihipertensi secara teratur setiap hari sesuai petunjuk. Keharusan minum obat secara teratur inilah yang menjadi alasan ketidakpatuhan pada pengobatan (Darnindro & Sarwono, 2017). Keratan melaksanakan pengobatan untuk pengidap hipertensi ialah hal paling utama

sebab tekanan darah tinggi itu tidak bisa disembuhkan tetapi dikendalikan dengan minum obat, apabila penderita tidak patuh minum obat secara teratur dapat memperparah kondisi prognosis (Aulyah, 2013).

Informasi *World Health Organization* (2015) menampilkan antara 1,13 Miliar penduduk menderita tekanan darah tinggi, Bersumber pada Riskesdas (2018) prevalensi hipertensi bersumber pada hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,11%. Permasalahan hipertensi paling tinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sebaliknya paling rendah di Papua sebesar (22,12%). Bersumber pada hasil Riskesdas (2018)) prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,31%, artinya penderita hipertensi di Provinsi Jawa Timur sebesar 11.008.334 penduduk (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020). Hasil laporan penyakit tidak menular Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan tahun (2022) untuk penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lumbang ada 8.367 orang pengidap hipertensi, untuk area Cukurguling menempati posisi pertama dengan jumlah 1.075 orang (12,37%), Kronto dengan 961(10,29%).

Penderita hipertensi di Jawa Timur ada 14,7% yang tidak minum obat secara rutin, mereka mempunyai alasan yaitu lupa (10,3%), obat tidak ada (1,38%), minum jamu (11,74%), tidak kuat efek samping obat (4,5%), tidak sanggup beli obat teratur (7,4%), tidak kontrol teratur (28,52%), merasa sehat (64,14%), yang lain (12,37%). Hasil survey di Desa Cukurguling kepada 60 pengidap hipertensi yang tidak rutin minum

didapatkan hasil merasa sehat (33,33%), tidak ada yang mengantar (38,33%), beli obat sendiri (6,6%), cek ke dokter/bidan/mantri (15%), tidak ada waktu (6,6%). Hal ini diperkuat dengan tren menurun jumlah kunjungan pasien lama hipertensi di 4 bulan terakhir, pada bulan juli ada 37 orang, bulan agustus 23 orang, september 18 orang serta bulan oktober 15 orang,

Kepatuhan penderita tekanan darah tinggi dalam menjalani pengobatan ke puskesmas tidak lepas dari dukungan oleh beberapa pihak, dari penelitian (Pratama and Ariastuti 2016) terhadap 96 sampel didapat (63.9%) sampel mempunyai kepatuhan rendah serta 36.1% sampel mempunyai kepatuhan tinggi terhadap penyembuhan hipertensi, beberapa faktor yang pengaruhi kepatuhan menampilkan hasil yang signifikan pada; tingkatan pengetahuan ($p=0.015$), motivasi ($p=0.02$), dukungan petugas ($p=0.048$) serta dukungan keluarga ($p=0.000$). Upaya meningkatkan kepatuhan penderita tekanan darah tinggi penting sekali agar mengetahui beberapa faktor menyebabkan ketidakpatuhan penderita tekanan darah tinggi. Pelaksanaan survey oleh petugas kepada 10 penderita hipertensi di Puskesmas Lumbang didapatkan kalau faktor yang menimbulkan mereka tidak rutin kontrol antara lain tidak ada keluhan, tidak ada yang mengantar sebab lokasi puskesmas lumayan jauh dari rumahnya.

Ketidakpatuhan merupakan sikap orang ataupun pemberi asuhan yang kandas untuk menepati rencana promosi kesehatan ataupun rencana terapiutik yang sudah disepakati oleh individu, keluarga, ataupun komunitas serta tenaga kesehatan handal sehingga menyebabkan hasil yang secara

klinis tidak efektif ataupun hasil yang sebagian tidak efektif (Nursalam, 2014). Kondisi semacam ini bisa beresiko sebab dapat lebih meningkatkan tekanan darah sebelumnya sehingga dapat meningkatkan resiko terbentuknya komplikasi akibat hipertensi sampai dengan kematian. Penggunaan obat anti hipertensi terbukti tidak cukup untuk mendapatkan hasil pengontrolan jangka Panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan konsumsi obat antihipertensi.

Bersumber pada penjelasan diatas, pada penderita hipertensi menunjukkan adanya berbagai ragam aspek yang berkaitan terhadap kepatuhan minum obat. (Carpenito, 2006) menyatakan bahwa yang mempengaruhi tingkatan kepatuhan merupakan seluruhnya yang bisa mempengaruhi penderita sehingga penderita tidak sanggup lagi mempertahankan kepatuhannya, hingga jadi kurang patuh serta tidak patuh. Bersumber dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “Gambaran Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lumbang Kabupaten Pasuruan”.

1.2 Rumusan masalah

“Bagaimana Gambaran Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lumbang Kabupaten Pasuruan”.

1.3 Tujuan penelitian

Untuk menginteprestasikan Gambaran Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lumbang Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Dinas Kesehatan

Merupakan acuan upaya peningkatan layanan kesehatan dengan optimal dan menyeluruh di bidang keperawatan khususnya komunitas di wilayah kerja puskesmas Lumbang kabupaten Pasuruan.

1.4.2 Bagi Perawat

Meningkatkan pengetahuan serta ilmu tentang kepatuhan minum obat pasien hipertensi serta mampu berbagi ilmu pengetahuan kesehatan dengan penderita hipertensi sesuai ilmu yang diperoleh saat perkuliahan terkait keperawatan komunitas.

1.4.3 Bagi Puskesmas

Memberikan manfaat dalam ilmu keperawatan komunitas di puskesmas dalam upaya meningkatkan kepatuhan minum obat penderita hipertensi sehingga meminimalisir terjadinya komplikasi yang diakibatkan dan tercipta masyarakat yang sehat.